

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Menurut Irawan (2006) penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu variabel terhadap variabel lainnya, nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan anggota dari obyek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Dalam penelitian populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2018 yang berjumlah 49 perusahaan pertambangan. Pemilihan perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia. Selain itu, perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab yang lebih besar sebab di sektor ini banyak merusak lingkungan sehingga butuh wujud timbal balik kepada masyarakat yang terkena dampak dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan pertambangan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut syarat tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive*

sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
2. Perusahaan yang tidak boleh memperoleh laba negatif selama periode 2016-2018
3. Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah diaudit selama diakhir periode (periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2018)

Proses pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Setelah melakukan tahapan seleksi sampel terpilih 20 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 3 tahun, dari jumlah sampel perusahaan maka diperoleh 60 sampel amatan yang akan diteliti.

Tabel 3.1

Daftar Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	49
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	(5)
Perusahaan yang tidak boleh memperoleh laba negatif selama periode 2016-2018	(22)
Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah diaudit selama diakhir periode (periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2018)	(2)
Jumlah Sampel	20

3.3 Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel Independen penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

a) Kepemilikan Manajerial

Adalah sebuah kondisi dimana terjadi peran ganda antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (Lubis dkk, 2018). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar pada pasar saham. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Lubis dkk, 2018). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber : Lubis dkk (2018)

b) *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang terdampak atas kegiatan operasinya. Tindakan pengungkapan tanggung jawab perusahaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh kebanyakan perusahaan besar pada umumnya untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar agar berjalannya proses operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan baik. Dengan adanya tindakan CSR dari perusahaan, maka perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka

pendek, namun juga diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan check list yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci.

Variabel corporate social responsibility diukur dengan menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Indikator ini terdiri atas beberapa kategori, yaitu *economic, environment, labour practices, human right, society* dan *product responsibility*. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada check list. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada check list, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan :

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i = 78$.

3.3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun kedua-duanya.

Penelitian ini menggunakan ETR (Effective Tax Rate) sebagai proksi untuk mengukur agresivitas pajak. Rendahnya nilai ETR menggambarkan tingginya tingkat agresivitas pajak. Sebaliknya tingginya nilai ETR menggambarkan rendahnya tingkat agresivitas pajak. ETR dihitung sesuai dengan rumus yang diajukan Dyreng et al. (2008) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.1.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel moderating adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan manajemen untuk mengatur laba dengan tujuan tertentu. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* yang diabsolutkan karena tidak membedakan antara *income increasing* ataupun *income decreasing accruals* (Pramudyatama, 2014)

Perhitungan *discretionary accruals* menurut model Jones adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung akrual diskresioner:

$$DAC_t = TAC_t / TA_{t-1} - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t = akrual diskresioner perusahaan pada periodet

TAC_t = akrual diskresioner total perusahaan dalam periode t

TA_{t-1} = aset total perusahaan pada akhir periode t – 1

NDA_t = non discretionary accruals perusahaan pada periode t

- b. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS):

$$TAC_t / TA_{t-1} = \beta_1 (1 / TA_{t-1}) + \beta_2 (REV_t / TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

REV_t = perubahan pendapatan perusahaan antara periode t – 1 dan t

PPE_t = aset tetap perusahaan (gross property, plant, and equipment) pada periode t

ε = koefisien error

- c. Menghitung nilai non discretionary accruals menggunakan koefisien regresi pada persamaan:

$$NDA_t = \beta_1 (1 / TA_{t-1}) + \beta_2 ((REV_t - REC_t) / TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t / TA_{t-1})$$

Keterangan:

REC_t = perubahan pada piutang perusahaan antara periode t – 1 dan t

- d. Menghitung akrual total:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

NI_t = laba bersih setelah pajak perusahaan dalam periode t

CFO_t = arus kas operasi perusahaan dalam periode t

Nilai *discretionary accruals* yang positif berarti perusahaan telah melakukan upaya untuk menaikkan laba, sedangkan untuk nilai *discretionary accruals* negatif berarti perusahaan telah berupaya menurunkan laba. Apabila perusahaan tidak melakukan praktek manajemen laba maka nilai *discretionary accruals* adalah nol.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, karena diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang telah diaudit dan diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat didefinisikan untuk mengetahui apakah variabel residual berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak (Husein Umar, 2011). Pada intinya, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Untuk menguji satu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal P-Plot dan juga dapat didukung dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodnes of Fit Test* pada SPSS. Dasar pengambilan keputusan dengan grafik normal P-Plot (Ghozali, 2011):

- a. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolonieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak banyak variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- a. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi, maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b. Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk melihat multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai IF ≥ 10 .

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji asumsi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Kriteria yang harus dipenuhi untuk membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi adalah $dU < DW < (4-dU)$.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antar nilai residual (*error*) (Ghozali, 2013). Data yang ideal adalah yang tidak menyalahi asumsi heterokedasitas, yaitu tidak terdapat ketidaksamaan varian antar nilai residual (*error*). Untuk menguji asumsi heterokedasitas digunakan grafik *scatterplot* dan uji *Glejser*.

Data yang tidak menyalahi asumsi heterokedasitas akan membentuk grafik *scatterplot* yang menyebar dan tidak

membentuk pola tertentu. Titik-titik residual pada grafik *scatterplot* akan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dalam uji *Glejser* data memenuhi asumsi heterokedasitas akan menunjukkan probabilitas signifikan. Masing-masing variabel independen diatas 0,05 begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi linear bergandaakan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat dua variabel independen dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Agresivitas pajak

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi (yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen.

ε = *error*

3.5.3.2 *Moderated Regression Analysis*

Uji *Moderated Regression Analysis* merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua kali atau lebih variabel independen). Adapun *Moderated Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$a. Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \varepsilon$$

$$b. Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3 * Z + \varepsilon$$

$$c. Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3 * Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = *Corporate Social Responsibility*

Z = Manajemen Laba

X1 * Z = Kepemilikan Manajerial * Manajemen Laba

X2 * Z = *Corporate Social Responsibility* * Manajemen Laba

ε = Error

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah

independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2013).

3.5.3.4 Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung atau nilai signifikan (*sig.*) masing-masing variabel independen yang terdapat dalam tabel *coefficient*. Kriteria yang digunakan untuk Uji statistik t yaitu:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu bila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu bila nilai signifikan lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.